

## **BAB II**

### **MODEL PEMBELAJARAN *ROLE REVERSAL QUESTIONS* DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

#### **A. Model Pembelajaran *Role Reversal Questions***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, prinsip, serta keterampilan kepada siswa.

Menurut Soekanto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

##### **2. Pengertian Model Pembelajaran *Role Reversal Questions***

Menurut Mel Silberman (2009: 149) menjelaskan bahwa “Role Reversal Questions adalah metode bertukar peran dan mengajukan pertanyaan”. Mel Silberman (2009: 149) melanjutkan paparannya bahwa kadang guru meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan selama proses pembelajaran, bukan hanya diakhir pembelajaran. Guru juga bisa mendapatkan respons yang hangat ketika bertanya “Apakah ada

pertanyaan?” sehingga dengan pendekatan ini guru bisa memutar peranan dan mengajukan pertanyaan sehingga siswa akan mencoba dan merespons.

Dalam hal seperti ini, guru perlu mengajukan pertanyaan tambahan yang akan mengarahkan proses berpikir siswa ke arah persoalan yang sebenarnya, dan atau pertanyaan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami persoalan yang dimaksud, akhirnya jawabannya menjadi lengkap.

### 3. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Role Reversal Questions*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Role Reversal Questions* menurut Mel Silberman (2009:149) adalah sebagai berikut :

- a. Susunlah pertanyaan yang akan dikemukakan tentang beberapa materi pelajaran seolah-olah anda seorang siswa. Buatlah pertanyaan seperti :
  - 1) Mencoba untuk menjelaskan materi yang susah / kompleks (contoh : “sudikah kiranya anda menjelaskan sekali lagi jalan ke ....?”)
  - 2) Bandingkan materi dengan informasi lain (contoh : “bagaimana ini berbeda dari ....?”)
  - 3) Tanyakanlah sesuai sudut pandang anda (contoh : “mengapa penting mengerjakannya ? tidakkah ia akan menambah kebingungan saja ....?”)
  - 4) Mintalah seberapa contoh dari ide yang sedang didiskusikan (contoh : “sudikah kiranya memberikan contoh ....?”)
  - 5) Ujilah materi yang luas digunakan ( contoh : “bagaimana saya menggunakan ide ini dalam kehidupan nyata ....?”)
- b. Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada siswa anda bahwa anda akan “menjadi” mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” anda. Beralihlah lebih dahulu ke pertanyaan anda.
- c. Berlakulah argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebatan dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban.
- d. Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peran siswa anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

Dari beberapa langkah-langkah *Role Reversal Questions* yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa guru harus menyusun pertanyaan, memberi kontrak peran dengan siswa saat awal sesi pertanyaan.

## B. Aktivitas Belajar Siswa

### 1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa :  
 “belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan praktik dengan cara mendengar, membaca, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan dan memecahkan masalah”.

Aktivitas belajar merupakan pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (208),  
 “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2008) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara mentalitas siswa

secara fisik, mental dan emosional maupun kondisi pada saat pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri.

## 2. Manfaat Aktivitas Belajar Siswa

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa pasti mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:24) menyatakan manfaat aktivitas belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya aktivitas internal untuk belajar.
- b. Siswa mencari pengalaman langsung mengalamisendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- c. Siswa dapat belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- d. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan siswa.
- e. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuhkan perkembangan dan berpikir kritis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat yang diperoleh dengan adanya aktivitas belajar adalah siswa akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar sebagai wujud adanya aktivitas dari dalam dirinya untuk belajar, siswa dapat berpartisipasi atau terlibat langsung sehingga dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadinya. Tidak kalah penting adalah potensi-potensi siswa akan semakin berkembang.

Karena menyangkut aktivitas intelektual, fisik, mental dan emosional siswa secara optimal.

### 3. Jenis-jenis Aktivitas Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Aktivitas belajar dalam mengikuti pelajaran sangat penting. Aktivitas belajar tersebut ditandai dengan keaktifan dan keterlibatan siswa mengerjakan segala sesuatu yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2008: 101) memiliki jenis-jenis yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a) Kegiatan-kegiatan Visual (*Visual activities*). Sebagai contoh misalnya: melihat gambar-gambar, mengamati media, bermain dan sebagainya.
- b) Kegiatan-kegiatan Lisan (*Oral Activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan sebagainya.
- c) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan (*Listening activities*) yang termasuk di dalamnya antara lain: mendengarkan penjelasan (uraian), mendengarkan instruksi dan lain-lain.
- d) Kegiatan-kegiatan Menulis (*Writing activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan menyalin.
- e) Kegiatan-kegiatan Menggambar (*Drawing activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: menggambar, membuat garis bilangan dan lain-lain.
- f) Kegiatan-kegiatan Motorik (*Motor activities*). Sebagai contoh misalnya: menyiapkan buku-buku, alat-alat tulis, dan menyelenggarakan permainan.
- g) Kegiatan-kegiatan Mental (*Mental activities*). Seperti: Merenung, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain.

- h) Kegiatan-kegiatan Emosional (*Emotional activities*). Yang termasuk di dalamnya antara lain: Minat, ribut, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

#### 4. Indikator Kinerja untuk Mengukur Aktivitas Belajar Siswa

Indikator kinerja aktivitas belajar siswa di kelompokkan menjadi 3 bagian :

a) Aktivitas fisik

Yang menjadi indikator fisik dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru tentang aturan berputar peran.
- 2) Siswa yang menulis perannya.
- 3) Siswa memahami aturan dalam perannya sendiri.

b) Aktivitas mental

Yang menjadi indikator dalam aktivitas ini adalah :

- 1) Siswa mengajukan pertanyaan.
- 2) Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 3) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat.

c) Aktivitas emosional

Yang menjadi indikator dalam aktivitas ini adalah :

- 1) Siswa yang berantusias dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa yang berani tampil di depan kelas.
- 3) Siswa bersungguh-sungguh memainkan perannya.

### C. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

#### 1. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdasarkan atas nilai-

nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jatidiri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamid Darmadi (2010:31). “menyatakan bahwa hakikat pendidikan Moral Pancasila akan dilihat dari berbagai segi, yang keseluruhannya menjadi ciri khusus pendidikan Pancasila. Dalam hal ini, pendidikan tidak terlepas dari interaksi belajar, karena pendidikan akan tercapai apabila ada interaksi yang baik antara siswa dan guru di kelas”.

Hamid Darmadi (2010:31). Mengungkapkan hakikat PPKn meliputi :

- a) Merupakan “*Effektive Education*”, yaitu merupakan pendidikan yang mengembangkan dan membina sikap. Mulai dari tingkatan yang belum tau terhadap suatu nilai sampai siswa itu menyadari dan melakukan nilai moral itu dalam tingkah laku sehari-hari.
- b) Bull (dalam Hamid Darmadi, 2010:31) menyatakan bahwa perkembangan sikap seseorang (anak) meliputi beberapa tahap antara lain :
  - 1) Anomous : pada tahun ini sikap anak “tidak tahu” terhadap sesuatu yang dianggap baik dan buruk. Ia melanjutkan sesuatu hanya atas dasar dorongan naluri semata.
  - 2) Heteronomous : pada tahap ini anak sudah mempunyai sikap tertentu tetapi masih “bunglon”. Artinya masih bersikap ikut-ikutan, belum mempunyai pendapat yang mandiri. Anak melakukan sesuatu kegiatan hanya karena mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain yang ada disekelilingnya.
  - 3) Socionomous : pada tahap ini seorang / siswa melakukan sesuatu karena kesadaran dan keyakinan dirinya bahwa sesuatu itu perlu dan baik untuk dilaksanakan sebagai pola hidupnya. Pada tahap ini seseorang anak sudah sadar betul apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukannya. Artinya anak sudah punya pendirian.

- 4) Autonomous : pada tahap ini seorang / siswa sudah mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia melakukan sesuatu itu sudah melalui proses pemikiran yang matang, dan sadar sebab akibat dari perbuatan yang dilakukannya itu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa haikat PPKn meliputi 4 aspek yaitu Anomous, Heteronomous, Socionomous, Autonomous.

## **2. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai imu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari siswa.

Menurut Hamid Darmadi (2010:40) tujuan PPKn meliputi :

- a. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik pendidikan yang sesuai.
- b. Kegiatan pendidikan dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, berupa pendidikan melalui jalur luar sekolah (UUSPN No.2/1989).

- c. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UUSPN No.20/2003 Bab VI, Pasal 13).

#### **D. Model Pembelajaran *Role Reversal Questions* dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menerapkan model yang kurang tepat. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Role Reversal Questions* salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Role Reversal Questions*.

Model *Role Reversal Questions* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa pengalaman, mengumpulkan dan mengatur informasi, mengembangkan kemandirian dan bekerjasama dengan orang lain.

Model pembelajaran *Role Reversal Questions* juga memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengeluarkan pertanyaan, pendapat, serta sanggahan tentang informasi yang diperolehnya sehingga aktivitas akan lebih tampak dikarenakan adanya interaksi multi arah dalam proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran aktivitas belajar sangat diperlukan baik itu aktivitas fisik, mental dan emosional. Aktivitas belajar sangat diperlukan karena dalam pembelajaran ini menuntut aktivitas siswa dalam membaca materi pelajaran, mencatat hal-hal penting, mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-

sebenarnya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. Kegiatan-kegiatan tersebut apabila dilakukan siswa maka siswa sudah melakukan aktivitas fisik.

Dalam model pembelajaran *Role Reversal Questions*, siswa juga dituntut untuk melakukan aktivitas mental seperti menjawab pertanyaan dengan tepat, memberikan tanggapan atas jawaban atau penjelasan teman, mengeluarkan pendapat, menanyakan hal yang belum diketahui dan mengingat materi yang telah diberikan oleh guru.

Selain melakukan aktivitas fisik dan aktivitas mental, siswa juga akan melakukan aktivitas emosional karena dengan menerapkan model pembelajaran *Role Reversal Questions* dalam pembelajaran, siswa akan terlatih untuk tidak takut melakukan kegiatan pembelajaran, senang memberikan tanggapan atas jawaban temannya dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi bisa dikatakan, dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Role Reversal Questions* dalam kegiatan pembelajaran, siswa mau tidak mau pasti akan melakukan aktivitas baik itu aktivitas fisik, mental maupun emosional dan memungkinkan akan terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran.